

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seni merupakan inspirasi estetika sekaligus unsur penting dalam pembelajaran. Seni sastra, yang terdiri dari cerita, turut menjadi bagian dari keduanya. Berisi kesenangan serta kepuasan penulis yang menciptakannya, orang yang mengisahkan, serta orang yang menikmati cerita. Karya sastra memiliki kesan mendalam, bagi karakter orang dewasa dan juga karakter anak, lantaran mampu meningkatkan perasaan dan pemikiran.

Cerita menjadi bagian dari bentuk karya sastra yang mempunyai pesona dan keindahan sendiri. Cerita dapat terasa lebih menggemblirakan untuk anak-anak serta orang dewasa, jika penulis cerita, pelaku cerita, dan penerima cerita memiliki kualitas yang bagus serta saling mendukung. Sebagai bagian dari karya sastra, cerita bisa dinikmati baik melalui bacaan maupun dengan mendengarkannya, khususnya bagi mereka yang belum mampu membaca.¹ Cerita mengasyikkan dipelajari lantaran dapat memikat perasaan pembaca dan pendengarnya.

Tidak semua karya sastra yang tersedia cocok untuk para peserta didik. Maka dari itu, Pendidik perlu mempunyai kemampuan supaya memilih dengan bijak bacaan itu layak disampaikan kepada anak mereka. Kewajiban dalam mendidik maupun pengajaran kepada anak tidak seutuhnya berada di tangan institusi seperti madrasah, tetapi keluarga, lingkungan, dan masyarakat juga.² Proses pembelajaran sejatinya dapat kapanpun, kapan saja serta di mana saja. Melalui pendidikan atau pengalaman belajar, tercipta hubungan antar murid dan guru, yang menunjukkan bahwasanya pembelajaran turut berperan menjadi

¹ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita, terjemah Neneng Yanti dan Lip Dzulkifli Yahya* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2001, n.d.), 8.

² Julianto, I., & Indram Bayu Artha, I. G. A., "Perancangan storybook digital sebagai media pembelajaran anak berbentuk game edukasi.," *Denpasar : UPT. Pusat Penerbitan LP2MPP Institut Seni Indonesia*, 2022, n.d., 214–26, <https://doi.org/10.59997/amarasi.v3i02.1682>.

bentuk bimbingan dari orang tua untuk membantu siapa saja untuk mencapai kedewasaan, pendidik memberikan dukungan berupa pendampingan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan peserta didik mempelajari hal-hal yang positif, sehingga benar-benar mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Pendidikan dan pengalaman belajar seseorang tentu bisa diperoleh sebagai kesempatan berharga dalam kehidupan. Namun, tanggung jawab utama orang tua adalah mendidik anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, lindungilah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu. Neraka itu dijaga oleh para malaikat yang tegas dan keras, yang tidak pernah melanggar perintah Allah serta senantiasa melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya.³

Pendidikan adalah bagian dari sarana utama untuk mengasah kecerdasan manusia. John Dewey menyatakan pendidikan adalah proses penanaman kemampuan dasar yang meliputi aspek intelektual (kemampuan berpikir) dan emosional (kemampuan merasakan), dengan tujuan membangun karakter serta nilai-nilai kemanusiaan seseorang.⁴ Sementara itu, Abdullah.Saleh, seperti yang dirujuk A.Arief, hakikat pendidikan Islam berlandaskan pada elemen utama esensi manusia, yaitu badan, roh, dan logika.⁵ maka, berdasarkan teori, pendidikan bertujuan mendorong kemajuan dan perubahan yang selaras didalam seluruh kemampuan individu. Pendidikan ini berusaha Menyatukan fungsi tubuh, pikiran dan emosi, serta kekuatan mental, sehingga manusia dapat berubah jadi individu yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, yang pada akhirnya mengantarkan mereka menuju kesempurnaan hidup.

³ LPMQ, “<https://quran.kemenag.go.id/> Surat Al-Tahrim ayat 6,” diakses pada 18 Nov 2024.

⁴ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010, n.d.), 2.

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers,2002), 19.

Namun, realitas di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan di satu sisi berhasil melahirkan para ilmuwan dan cendekiawan, di sisi lain masih belum sepenuhnya mampu membentuk generasi dengan akhlak mulia. Hal ini tercermin dari banyaknya kelakuan tidak baik yang muncul pada berbagai lapisan kelompok sosial, dari golongan atas hingga golongan bawah. Contohnya meliputi eksploitasi kekuasaan, penipuan, kecurangan, merampok, membunuh, pemerkosaan, hingga maraknya penyalahgunaan obat terlarang tidak hanya merugikan penggunanya serta memberikan dampak negatif bagi orang lain.

Belakangan ini, kita dikejutkan oleh berbagai tindakan anarkis yang melibatkan siswa tingkat dasar. Kasus-kasus tersebut meliputi perkelahian, penyalahgunaan narkoba, pemerkosaan, hingga pelecehan dibawah umur. Fenomena ini ternyata dipicu gampangya mengakses kabar dan cerita yang belum sesuai bagi anak, lepas dari pengawasan serta arahan yang memadai oleh keluarga dan guru.

Masalah-masalah sebelumnya seharusnya untuk pengalaman buat kedepannya. Namun, banyak terjadi masalah-masalah menggunakan pola lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengamati dan menganalisis persoalan yang ada, guna merumuskan strategi membangun karakter melalui pendidikan. Pembelajaran karakter bukan sebatas membahas salah atau benar, juga berfokus pada penanaman kebiasaan (*habituasi*) akan hal-hal baik pada aktivitas kesehariannya.

Membentuk karakter yang baik terhadap anak sangatlah penting, karena mereka adalah generasi penerus yang akan melanjutkan keberlangsungan bangsa. Madrasah, bagian dari institusi pendidikan, punya peran serta kewajiban besar guna membentuk karakter siswa.⁶ Sebagai institusi pendidikan, Madrasah juga punya kewajiban moral untuk mengajar anak didik, tidak hanya supaya menjadi individu yang berilmu dan berwawasan luas, tetapi

⁶ Y.Zakaria.Ansori, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu di SD," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 2020, 178.

juga untuk membangun karakter positif yang sesuai dengan harapan setiap orang tua.

Sejalan dengan pernyataan di atas, madrasah sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa, di MI Darul Hikmah Gondang Mojokerto, pembelajaran yang dilakukan juga berkaitan dengan upaya membangun karakter. Diantaranya yaitu penerapan nilai keagamaan. Pada pagi hari, MI Darul Hikmah Gondang Mojokerto mengadakan doa selain itu menghafal surah yang pendek sebagai persiapan untuk dimulainya kelas. Siang hari, melaksanakan sholat bersama, yang kemudian diteruskan dengan melafalkan doa-doa baik. Semua ini terkait dengan misi madrasah yaitu, ***“Menjadi madrasah yang unggul dalam menghasilkan generasi bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.”*** Selain itu, MI Darul Hikmah Gondang Mojokerto juga menanamkan nilai religius melalui kegiatan istighosah dan infaq atau shodaqoh. Siswa-siswa di sekolah ini dikenal Sopan dan mengamalkan kebiasaan bersalaman saat bertemu guru mereka.

Selain nilai-nilai keagamaan, kegiatan belajar di madrasah menerapkan berbagai strategi yang berperan penting dalam pembentukan karakter, yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sesuai dengan harapan. Tentu saja, metode-metode tersebut berdasarkan ajaran agama yang semuanya telah tercantum pada al-Qur'an dan Hadis. Metode tersebut selaras dengan pertumbuhan jiwa anak.

Salah satu strategi yang diterapkan MI Darul Hikmah Gondang Mojokerto strategi cerita. Para ahli pendidikan Islam menekankan peranan cerita sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, karena pendidikan yang melibatkan rasa berguna dalam pembentukan karakter anak.⁷ Salah satunya pendapat menyatakan bahwa cerita mempunyai pesona yang mampu menggugah emosi serta bisa mempengaruhi jiwa anak. Tentu saja, diselaraskan terhadap tahap pertumbuhan psikologis anak.⁸ Abdurrahman an-

⁷ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam, terj. Salman Harun* (Bandung : al-Ma'arif, 1993, n.d.), 348.

⁸ Nur Evira Anggrainy, “Dongeng dan Perkembangan Moral Anak,” *Journal Gender&Children Studies*, n.d., 2.

Nahlawi juga menyampaikan cerita dapat membangkitkan kedekatan emosional, vitalitas serta aktivitas batin, kemudian mendorong seseorang untuk memperbaiki sikapnya dan memperbarui keinginannya mengikuti pesan, arahan, tujuan dari cerita tersebut, serta belajar dari pengalaman tersebut.⁹

Strategi cerita merupakan alat yang berguna untuk pembentukan karakter serta menentukan pola pikir dan bersikap pada anak. Anak-anak umumnya tertarik dengan cerita, sehingga ajaran kebaikan di dalam cerita dapat diterima secara antusias. Penerapan metode cerita akan lebih efektif apabila digunakan dalam pembinaan akidah dan karakter. Pengajaran aqidah dan budi pekerti bagian dari bidang studi di tingkat madrasah yang mengajarkan ajaran agama Islam, terutama mengenai aspek aqidah dan budi pekerti.

Bidang studi aqidah dan budi pekerti termasuk dalam pengajaran agama islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik supaya mengerti, meresapi, dan percaya pada ajaran islam yang benar, lalu menerapkannya dalam keseharian. Materi tentang aqidah dan budi pekerti, yang banyak membahas mengenai akidah, cerita para nabi dan rasul, serta teladan yang berasal dari al-Qur'an, hadist, serta dari lainnya, diharapkan dapat diterapkan melalui metode cerita dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter anak agar berakhlak mulia dan menghindari perbuatan buruk.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis terdorong untuk mendapatkan ilustrasi yang lebih konkret, dan membahasnya pada kajian penelitian yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Cerita Di Mi Darul Hikmah Gondang Mojokerto.”

⁹ Abd.an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat*, Terjemah Herry Noer Ali (Bandung : Diponegoro, 1992), 332.

B. Fokus Penelitian.

Merujuk pada uraian latar belakang sebagaimana telah dijelaskan, penulis ingin mendalami kajian yang bersumber dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui cerita di Mi Darul Hikmah Gondang Mojokerto ?
2. Bagaimana implikasi pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui cerita di Mi Darul Hikmah Gondang Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian.

Dengan merujuk pada fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis strategi pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui cerita di Mi Darul Hikmah Gondang Mojokerto.
2. Untuk menganalisis implikasi pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak melalui cerita di Mi Darul Hikmah Gondang Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, penjelasannya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis.

Penemuan ini diharapkan dapat menambah wawasan berkenaan dengan strategi cerita dan pembentukan karakter sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai secara efektif, efisien dan produktif.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi Kepala Madrasah.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah serta dapat berfungsi memperluas ilmu pengetahuan bagi institusi pendidikan.

b. Bagi Pendidik.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini bisa memberikan saran dan evaluasi Menyusun serta menerapkan strategi pendidikan, terutama strategi cerita, sehingga berfungsi untuk mengembangkan etika dan karakter.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai panduan, petunjuk, referensi, dan bahan pertimbangan kepada pihak dan lembaga yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dan sesuai dengan temuan dari kajian ini.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi acuan sebelum pelaksanaan penelitian ini, yang membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dan metode cerita, berupa karya tulis skripsi, tesis, disertasi, serta jurnal ilmiah. Tetapi, setiap penelitian tersebut memiliki perbedaan, baik dari segi perannya, fokus penelitiannya, maupun lokasi penelitian yang dilakukan.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Sumarah Suryaningrum dibuat pada tahun 2023 dengan judul, “Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar” Penelitian tersebut membahas penggunaan cerita bergambar sebagai strategi pembelajaran bahasa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya membantu perkembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.¹⁰

¹⁰ Sumarah Suryaningrum, “Strategi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar,” *Edukasi Tematik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2023.

Kedua, Tesis oleh Lutfia Emilia Ariani diterbitkan pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Storytelling dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa.” Tesis ini membahas tentang metode storytelling dalam proses pembelajaran untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil riset mengungkapkan bahwa metode storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca kembali buku yang telah diceritakan.¹¹

Ketiga, Jurnal oleh Asmardi dan Munawir Pasaribu jurnal ini dibuat pada tahun 2023 dengan judul “Penggunaan Strategi Bercerita pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu.” Jurnal ini membahas bagaimana penggunaan strategi bercerita terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil ditemukan bahwa penggunaan strategi bercerita dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.¹²

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Siti Sarah Zakiyah pada tahun 2023 dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok.” Studi ini mengulas peran kurikulum integral berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui integrasi nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

Kelima, Tesis yang dibuat oleh Syafrida Dwi Hestiana. Tesis ini dibuat pada tahun 2024 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah di Sekolah Dasar.” Penelitian ini mengkaji bagaimana kesenian Hadrah dapat membentuk karakter religius siswa di SD

¹¹ Lutfia Emilia Ariani, “Penerapan Storytelling dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa” (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2023).

¹² Asmardi dan Munawir Pasaribu, “Penggunaan Strategi Bercerita pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu,” *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*, 2023.

¹³ Siti Sarah Zakiyah, “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok” (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023).

Negeri 111/I Muara Bulian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam kesenian Hadrah efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.¹⁴

Keenam, Tesis yang dibuat oleh Sinta Nur Ainiyah pada tahun 2023 dengan judul “Implementasi Program Tazkiyatun Nafs sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Tarik Sidoarjo.” Tesis ini membahas implementasi program Tazkiyatun Nafs dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 2 Tarik Sidoarjo. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan ketaatan kepada Allah, toleransi, dan tanggung jawab siswa.¹⁵

Ketujuh, Tesis yang dibuat oleh Latania Dzikri pada tahun 2021 dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” Tesis ini membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa di MTs Salafiyah Syafi’iyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.¹⁶

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Sumarah Suryaningrum, 2023, judul penelitiannya : “Strategi Pengembangan	Penelitian sama-sama menggunakan strategi cerita sama-sama menggunakan	Penelitian tersebut membahas penggunaan cerita bergambar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya membantu perkembangan

¹⁴ Syafrida Dwi Hestiana, “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah di Sekolah Dasar” (Tesis, Universitas Jambi, 2024).

¹⁵ Sinta Nur Ainiyah, “Implementasi Program Tazkiyatun Nafs sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Tarik Sidoarjo” (Tesis, IAIN Kediri, 2023).

¹⁶ Latania Dzikri, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” (Tesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2021).

	Keterampilan Berbahasa Anak Sekolah Dasar Melalui Cerita Bergambar”	pendekatan kualitatif	sebagai strategi pembelajaran bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi pembentukan karakter siswa	keterampilan berbahasa, tetapi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar
2.	Lutfia Emilia Ariani, 2023, judul Tesisnya “Penerapan Storytelling dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca di SD Negeri Panciro Kabupaten Gowa”	Penelitian sama-sama menggunakan strategi cerita, sama-sama menggunakan kualitatif	Titik fokus Tesis tersebut yaitu metode story telling untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi pembentukan karakter	Hasil riset mengungkapkan bahwa metode storytelling terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca kembali buku yang telah diceritakan
3.	Asmardi dan Munawir Pasaribu, 2023, judul penelitiannya “Penggunaan Strategi Bercerita pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Nurul Falah Sibiruang Koto Kampar Hulu”	Penelitian sama-sama menggunakan strategi cerita, sama-sama menggunakan kualitatif	Jurnal tersebut membahas bagaimana penggunaan strategi bercerita terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai	Hasil ditemukan bahwa penggunaan strategi bercerita sangat efektif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

			strategi pembentukan karakter	
4.	Siti Sarah Zakiyah, 2023, judul Tesis “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) di SD Integral Hidayatullah Depok”	sama-sama membahas pembentukan karakter siswa, sama-sama menggunakan kualitatif	Tesis tersebut mengulas peran kurikulum integral berbasis tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi pembentukan karakter	Hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum ini efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui integrasi nilai tauhid dalam kegiatan belajar mengajar
5.	Syafrida Dwi Hestiana, 2024, judul Tesisnya “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kesenian Hadrah di Sekolah Dasar”	Sama-sama membahas pembentukan karakter siswa, sama-sama menggunakan kualitatif	Tesis tersebut mengkaji bagaimana kesenian Hadrah dapat membentuk karakter religius siswa, Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi pembentukan karakter	Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi rutin dalam kesenian Hadrah efektif dalam meningkatkan karakter religius peserta didik
6.	Sinta Nur Ainiyah, 2023, judul Tesisnya “Implementasi Program Tazkiyatun Nafs sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Tarik Sidoarjo”	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pembentukan karakter siswa, sama-sama menggunakan kualitatif	Tesis tersebut membahas implementasi program Tazkiyatun Nafs dalam membentuk karakter religius siswa. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi	Hasilnya menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan ketaatan kepada Allah, toleransi, dan tanggung jawab siswa.

			pembentukan karakter	
7.	Latania Dzikri, 2021, judul Tesis “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Salafiyah Syafi’iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait pembentukan karakter siswa, sama-sama menggunakan kualitatif	Tesis ini membahas bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk karakter religius siswa. Sedangkan penelitian ini cerita sebagai strategi pembentukan karakter	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

F. Definisi Istilah.

Agar lebih mudah dipahami pembaca judul studi, oleh karena itu dibutuhkan penjelasan konsep-konsep utama yang menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembentukan Karakter

Pengembangan karakter dikenal sebagai proses pendampingan anak didik untuk mengarah pada perubahan perilaku, sikap, dan budaya, yang pada akhirnya dapat menciptakan komunitas yang beradab. Dalam konteks pembelajaran karakter, Lickona menegaskan peran tiga aspek karakter yang baik, antara lain knowing moral (kesadaran moral), feeling moral (tanggung jawab moral), dan action moral (perilaku yang baik). Ketiga komponen tersebut sangat penting supaya dapat mengerti, meresapi, serta menerapkan karakter yang baik. Etika yang baik mencakup pengetahuan moral, niat baik, serta tindakan nyata yang positif. Untuk itu, membutuhkan kebiasaan berpikir, pembentukan karakter dalam hati, serta latihan berperilaku.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pengajaran Akidah-Akhlak merupakan proses transformasi sikap dan pengetahuan lewat interaksi pendidik dan peserta didik di ruang kelas bermuatan materi Akidah-Akhlak. Pada hakikatnya, mata pelajaran ini berperan menumbuhkan motivasi siswa agar memahami sekaligus mengamalkan akidah melalui pembiasaan perilaku terpuji dan penghindaran perilaku tercela dalam keseharian. Internalisasi akhlak mulia sangat krusial di ranah pribadi, sosial, dan kebangsaan, terutama sebagai benteng terhadap dampak negatif arus globalisasi di Indonesia, seperti pergeseran nilai, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai, serta melemahnya komitmen terhadap nilai-nilai spiritual dan etika Islami.

3. Cerita Sebagai Materi

Bahan ajar juga dapat diartikan sebagai bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Cerita menyajikan berbagai makna, pesan, isi, atau sudut pandang kehidupan yang mengandung nilai-nilai luhur. Cerita sangat cocok digunakan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut. Anak dapat mengambil pelajaran dari karakter-karakter yang disajikan dalam kisah, melihat bagaimana tokoh menghadapi suatu tantangan. Anak akan memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampaknya. Setiap perilaku baik maupun buruk pasti membawa akibat. Melalui cerita yang tepat, anak dapat mengubah perilaku melalui penyerapan nilai-nilai dari cerita yang dibacanya.